

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012

Ari Siswanti¹, Suwanto WA², Djaelani²

¹ Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

² Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : ariaisyaalgibran@yahoo.co.id, suwanto_fkip_uns@yahoo.co.id, djaelani@gmail.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pembina kecamatan Cawas Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012 dengan menggunakan media boneka tangan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus merupakan perbaikan yang didasarkan atas hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pembina Cawas tahun pelajaran 2011/2012.

Keywords: kemampuan berbicara, media boneka tangan.

ABSTRACT This reseach aims to improve students' speaking ability Pembina group B TK Pembina Cawas Klaten academic year 2011/2012 using a hand puppet media. This class room research was implemented in three cycles and every cycle is an improvement based on the reflection of the previous cycle. Each cycle includes the planning, implementation, observation and reflection. Analysis of the data used is the technique of Miles and Huberman interactive analysis of the principal activities include the analysis of data reduction, data display and verivication. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Milles dan Huberman kegiatan pokok analisis meliputi reduksi data, penarikan kesimpulan atau verivikasi. The result of the study showed that using hand puppet medi can increase speaking ability on grouou B TK Pembina Cawas academic year 2011/2012.

Keywords: speaking ability, hand puppets.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang dikenal oleh anak. Sesuai dengan karakteristiknya anak usia TK sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.. TK merupakan pendidikan awal yang dikenal anak setelah pendidikan dalam keluarga, dan merupakan dasar utama bagi perkembangan anak selanjutnya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan alat untuk memahami perasaan kepada orang lain juga sebagai alat untuk memahami pikiran orang lain. Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sehingga pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja tetapi siswa dituntut untuk untuk mampu menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang didapat secara alamiah, tetapi berbicara secara formal memerlukan proses latihan dan pengarahan yang insentif. Pada usia taman kanak-kanak harusnya anak sudah dapat berbicara dengan baik dan lancar, anak sudah dapat mengulang atau menirukan kembali beberapa kata bahkan dapat mengucapkan beberapa kalimat. Namun pada kenyataannya sebagian besar anak usia TK belum memiliki kemampuan berbicara yang baik. Anak

masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat dan pikiran mereka dengan bahasa lisan. Kemampuan berbicara yang baik akan membantu anak dalam kehidupan sehari – hari, selain membantu dalam berkomunikasi dengan orang lain juga melatih keberanian anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012.

Rumusan Masalah

Apakah penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Pembina Cawas kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara dengan media boneka tangan pada anak kelompok B di TK Pembina Cawas kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011 – 2012.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Kemampuan Berbicara

Menurut Chaplin tentang *ability yaitu* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins mengatakan bahwa kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Bahasa adalah sebuah symbol yang arbitrer yang digunakan untuk komunikasi manusia (Wardhaugh dalam Solchan T. W.dkk, 2008:1.3). Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang berkembang dalam kehidupan anak yang didahului oleh kemampuan menyimak. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung serta merupakan komunikasi tatap muka atau face to face communication (Brooks dalam Henry Guntur Tarigan, 2008:4). Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Henry Guntur Tarigan, 2008:16). Yeti Mulyani,dkk (2011: 6.3-6.5) menyatakan bahwa hakikat berbicara adalah sebagai berikut: (1) Berbicara merupakan ekspresi diri, (2) Berbicara merupakan kemampuan mental motorik, (3) Berbicara terjadi dalam konteks ruang dan waktu, (4)

Tujuan berbicara menurut Menurut Tarigan(1983:15) tujuan berbicara adalah (1) untuk berkomunikasi, (2) untuk menyampaikan pikiran secara efektif. sedangkan menurut Djago,dkk dalam Hastuti (2012:25) tujuan berbicara dapat digolongkan menjadi lima golongan yaitu (a) menghibur, (b) menginformasikan, (c) menstimulasi,(d) Meyakinkan, dan e) menggerakkan. Menurut Sulvia Menurut Sulvia dalam Nurbiana Dheini,dkk (2008:3.6-3.9) hambatan yang terjadi dalam kompon kebahasaan, meliputi (1) lafal dan intonasi,(2) pilihan kata, (3) struktur bahasa, dan (4) gaya bahasa.

Hakikat Media Boneka Tangan

Menurut Scramm dalam Dwijastuti (2007:3), media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. nilai-nilai media pembelajaran antara lain : (1)

Mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak, (2) Menghadirkan objek yang berbahaya atau sulit didapat ke dalam lingkungan belajar, (3) Menampilkan objek yang terlalu besar. Guru dapat menyampaikan gambaran mengenai candi, pesawat dan lain-lain, (4) Memperlakukan gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media boneka tangan.

Boneka adalah tiruan dalam bentuk manusia bahkan sekarang dalam bentuk binatang. Boneka tangan adalah tiruan bentuk baik bentuk manusia, binatang atau bentuk lainnya yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran tangan dengan berbagai corak dan motif.

Manfaat Boneka Tangan antara lain : (a) tidak banyak memakan tempat dalam pelaksanaannya, (b) tidak menuntut ketrampilan yang rumit bagi yang akan memainkannya, (c) dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan anak dan suasana gembira, (e) Mengembangkan aspek bahasa.

Tahapan bermain boneka tangan antara lain ; (1) guru menyiapkan boneka tangan sesuai dengan karakter yang dikehendaki, (2) guru menggunakan boneka tangan, kemudian menerangkan cara menggunakan boneka tangan dan contoh cara menggerakkannya sambil berbicara, (3) kemudian guru memotivasi anak supaya mau mencoba memakai boneka tangan, anak yang paling berani di ajak memotivasi teman-teman yang lain, (4) guru memilih dua atau tiga anak untuk maju. Anak yang dipilih dapat anak yang paling berani, baru setelah itu dipilih anak yang pemalu, (5) guru mengarahkan saja, jika perlu guru turut serta agar ceritanya dapat terarah, (6) pada tahap awal bermain boneka tangan, anak didampingi dahulu oleh guru agar ceritanya dapat lebih terarah dan berjalan lancar. Selanjutnya anak bermain boneka tangan secara spontan tanpa didampingi guru.

Penelitian Yang Relevan

Rohmiati Dwi Astuti (2010) penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menceritakan Tokoh Idola Dengan Media Boneka Tangan Peserta Didik Kelas 2 SD N 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian tersebut bahwa kemampuan bercerita anak meningkat dengan menggunakan media boneka tangan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di TK Pembina Cawas, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada bulan Februari 2012 sampai dengan Juni 2012.

Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah siswa-siswi kelas B TK Pembina Cawas Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten yang berjumlah 28 anak yang terdiri dari 16 putra dan 12 putri.

Teknik Pengumpulan Data

Di dalam melakukan penelitian ini yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah pengamatan atau observasi, dokumen, unjuk kerja.

Teknik Analisis data

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisa model meliputi reduksi data, kesimpulan penarikan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian sebanyak tiga siklus. masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama dua jam. Penelitian ini dilakukan di dalam ruangan siswa pertama-tama mendengarkan guru dalam berbicara dan bercerita dengan menggunakan boneka tangan dengan cerita yang berjudul gogo kodok. Mendengarkan cerita merupakan kegiatan yang pasif dan kurang menstimulasi kemampuan berbicara pada siswa. Untuk mengaktifkan siswa guru mengajak siswa untuk turut serta dalam pembelajaran, dengan bermain boneka tangan. Partisipasi siswa dalam pembelajaran ini sangat penting karena dengan keantusiasan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran mengisyaratkan bahwa pembelajaran berhasil.

Kemampuan berbicara pada akhir pertemuan menunjukkan hasil yang lebih baik, jika ditinjau hasil persiklus dan per aspek kemampuan berbicara. Yang dapat di amatti pada tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Keterangan simbol

Kisaran Nilai	Nilai Simbol	Keterangan nilai Ketuntasan	Ket
3,1 - 4	*	Berkembang Sangat Baik	BSB
2,1 - 3	●	Berkembang Sesuai Harapan	BSH
1,1 - 2	✓	Mulai Berkembang	MB
0 - 1	○	Belum Berkembang	BB

Hasil penelitian :

Tabel 2. Hasil Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Siklus I

Kisaran Nilai	Nilai Simbol	Jumlah Siswa	Persentase
3,1 - 4	*	-	0%
2,1 - 3	●	8	28,6%
1,1 - 2	✓	20	71,4%
0 - 1	○	-	0%
Jumlah		28	100%

Tabel 3. Hasil Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Siklus II

Kisaran Nilai	Nilai Simbol	Jumlah Siswa	Persentase
3,1 - 4	*	3	10,3%
2,1 - 3	●	10	35,7%
1,1 - 2	✓	13	67,8%
0 - 1	○	2	7%
Jumlah		28	100%

Tabel 4. Hasil Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Siklus III

Kisaran Nilai	Nilai Simbol	Jumlah Siswa	Persentase
3,1 - 4	*	21	75%
2,1 - 3	●	4	14,3%
1,1 - 2	✓	3	10,7%
0 - 1	○	0	0%
Jumlah		28	100%

Tabel 5 Perubahan Kemampuan Berbicara dengan Media Boneka Tangan Siklus I ,Siklus II dan siklus III

NO	INTERVAL NILAI	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
1	Berkembang Sangat Baik	0%	0%	3	10,3%	21	75%
2	Berkembang Sesuai Harapan	8	28,6%	10	35,7%	4	14,3%
3	Mulai Berkembang	20	71,4%	13	46,4%	3	10,7%
4	Belum Berkembang	0	0%	2	7%	0	0%
	JUMLAH	28	100	28	100	28	100

Pembahasan

Hasil kemampuan berbicara siswa meningkat karena mereka lebih aktif ketika pembelajaran, berani bertanya, mengungkapkan pendapat serta berani berbagi cerita dan bermain boneka tangan di depan kelas. Karena pada saat anak merasa bosan anak cenderung tidak mau memperhatikan guru dan lebih pasif. Kemampuan berbicara anak mencerminkan jati diri dan kemampuan anak tersebut. Siklus I yang telah dilaksanakan ternyata masih terdapat kelemahan. Kelemahan-kelemahannya terlihat pada hasil pembelajaran, yakni anak yang mendapat nilai di atas KKM (2,1) kurang dari 80%, 28,6%, anak kurang memperhatikan ketika temannya bercerita, keaktifan dalam bertanya dan berpendapat kurang. Kelemahan tersebut belum bisa teratasi meskipun telah menggunakan media boneka tangan. Kelemahan itu diperbaiki pada siklus II. Dengan lebih menekankan pada kegiatan bermain peran dengan media boneka tangan.

Siklus II telah dilaksanakan ternyata masih terdapat kelemahan , yakni anak yang mendapat nilai di atas KKM (2,1) 46% dilaksanakan tindakan berupa penerapan penggunaan penggunaan media boneka tangan dan panggung boneka dalam pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.3. Kelemahan pada siklus II diperbaiki pada siklus III. Dalam pelaksanaan tahap siklus III, telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam hal penekanan kemampuan berbicara dengan media boneka tangan. Kemampuan berbicara anak meningkat menjadi 89,3%. Dalam pelaksanaan siklus III ini banyak anak telah melakukan pertanyaan langsung kepada guru sehingga anak lebih berani dan termotivasi.

Berdasarkan penjelasan di atas tampak bahwa kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media boneka tangan terdapat perubahan yang nyata. Kemampuan berbicara anak meningkat secara signifikan yang dibuktikan dengan frekuensi rentang nilai. Rentang nilai kurang dari 2,1 pada siklus I ada 20 anak, sedangkan siklus II berkurang menjadi 15 anak dan pada siklus III hanya 3 anak . Dengan data itu, berarti ada perubahan atau peningkatan kemampuan berbicara anak setelah diberi tindakan dari siklus I ke siklus II dan siklus III.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan Berbicara di kelompok B TK Pembina Cawas Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten dapat ditingkatkan dengan media boneka tangan, (2) Terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Pembina Cawas kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan Media Boneka Tangan. Berdasarkan hasil

penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya artinya ternyata pembelajaran melalui media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bicara pada anak kelompok B TK Pembina Cawas Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten tahun 2012.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Bagi sekolah

Mengupayakan pengadaan berbagai alat dalam pelajaran baik permintaan maupun swadaya sekolah. Sehingga lebih menunjang dalam penyampaian materi secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Bagi guru

Mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan karena sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada proses dan hasil belajar berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

Dwijastuti. (2007). Media dan Media APE dan Sumber Belajar TK. Surakarta: UNS Press.

Henry Guntur Tangiran. (2008). Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Nurbiana Dhien, dkk. (2008). Metode Pengembangan bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.

Solchan T.W., dkk. (2008). Pendidikan bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yeti Mulyani. (2011). Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka

Pengertian Kemampuan. Diperoleh 27 Februari 2012 dari <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>

Pengembangan Kemampuan Bahasa. Diperoleh 27 Februari 2012 dari <http://paudngesti.wordpress.com/2009/06/30/pengembangan-kemampuan-bahasa-anak>

Pengertian Boneka Tangan. Diperoleh 29 Maret 2012 dari <http://nirmala.wordpress.com/2010/11/29/makalah-pengertian-boneka-tangan/>.

Pendekatan Pengalaman Berbahasa. Diperoleh 10 Maret 2012 dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/ARTIKEL-BERBICARA-PEDEKATAN-PENGALAMAN-BERBAHASA>